



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 36%

Date: Senin, Mei 29, 2023

Statistics: 2037 words Plagiarized / 5629 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

Representasi Konflik dan Nilai Gek Diah Desi Sentana, hal 18-30) Vidya Samhita
Jurnal Penelitian Agama, II (2) 2016 18 p-ISSN: 2460-3376, e-ISSN: 2460-4445
REPRESENTASI KONFLIK DAN NILAI KEHIDUPAN DALAM SATUA I RARE ANGON Oleh :
Gek Diah Desi Sentana Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar Email:
gekdhadesisentana@gmail.com ABSTRACT Satua has the ability to review convey
messages shown to the next generation as oral tradition.

Rare Angon its was praying One thing Trying oral literature describes the state of society
Underclass The Attempt Against dominance Structure From their king as a result of
discrimination. Singer study aims to review describes how the actions of resistance
Performed By Underclass society through characters I Rare Angon, as well as Forms of
Resistance What do That represented through visual symbols that reveal the ideological
and linguistic. Researchers used a qualitative approach to express the values of life
contained in the story The results show that the forms of resistance occurs in the form
of directly or indirectly.

Forms of direct resistance occurs in verbal and non-verbal This film shows how
minorities can struggle against the limitations to be on par with the majority. Keyword :
Represented resistance, Satua ABSTRAK Satua merupakan media yang mempunyai
kemampuan untuk menyampaikan pesan kepada generasi penerus sebagai sebuah
tradisi lisan. Satua I Rare Angon merupakan salah satu karya sastra lisan yang mencoba
menggambarkan keadaan masyarakat kelas bawah yang mencoba melawan struktur
dominansi raja sebagai akibat dari adanya tindakan diskriminasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana tindakan resistensi yang
dilakukan oleh masyarakat kelas bawah melalui tokoh I Rare Angon, serta

bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan yang direpresentasikan melalui simbol-simbol visual dan linguistik dan mengungkap ideologi yang ada. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengungkapkan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerita tersebut Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk resistensi terjadi dalam bentuk secara langsung ataupun secara tidak langsung.

Bentuk perlawanan secara langsung terjadi secara verbal dan non verbal Film ini menunjukkan bagaimana kaum minoritas dapat berjuang melawan keterbatasan agar dapat setara dengan kaum mayoritas. Kata Kunci: representasi, resistensi, satua PENDAHULUAN Teori Hegemoni dibangun di atas premis pentingnya ide dan tidak mencukupinya kekuatan fisik belaka dalam kontrol sosial politik. Menurut Gramsci, agar yang dikuasai mematuhi penguasa, yang dikuasai tidak hanya harus merasa mempunyai dan menginternalisasi nilai – nilai serta norma penguasa, lebih dari itu mereka juga harus memberikan persetujuan atas subordinasi mereka.

Gramsci menjelaskan bahwa hegemoni merupakan sebuah proses penguasaan kelas dominan kepada kelas bawah, dan kelas bawah juga aktif mendukung ide – ide kelas Representasi Konflik dan Nilai Gek Diah Desi Sentana, hal 18-30 Vidya Samhita Jurnal Penelitian Agama, II (2) 2016 19 p-ISSN: 2460-3376, e-ISSN: 2460-4445 dominan. Di sini penguasaan dilakukan tidak hanya dengan kekerasan, melainkan melalui bentuk – bentuk persetujuan masyarakat yang dikuasai atau kesepakatan berdasarkan penguasaan intelektual (Sugiono, 1999: 33).

Lebih jauh dikatakan Gramsci bahwa bila kekuasaan hanya dicapai dengan mengandalkan kekuasaan memaksa, hasil nyata yang berhasil dicapai dinamakan "dominasi" yang memang tercapai, sementara gejolak perlawanan tidak terlihat karena rakyat memang tidak berdaya. Ketidakterdayaan rakyat menyebabkan dominasi keinginan penguasa meningkat, dan faktor inilah yang menyebabkan ketertindasan yang pada umumnya berujung pada resistensi. Namun hal ini tidak dapat berlangsung secara terus menerus, sehingga para penguasa yang benar-benar sangat ingin melestarikan kekuasaannya dengan menyadari keadaan ini akan melengkapi dominasi (bahkan secara perlahan-lahan kalau perlu menggantikannya) dengan perangkat kerja yang kedua, yang hasil akhirnya lebih dikenal dengan sebutan "hegemoni". Dengan demikian supermasi kelompok (penguasa) atau kelas sosial tampil dalam dua cara yaitu dominasi atau penindasan dan kepemimpinan intelektual dan moral.

Tipe kepemimpinan yang terakhir inilah yang merupakan hegemoni (Hendarto, 1993:74). PEMBAHASAN Representasi Konflik dalam Satua I Rare Angon Dalam pandangan Dahrendorf, konflik kepentingan menjadi fakta tak terhindarkan dari mereka yang memiliki kekuasaan dan tidak memiliki kekuasaan (Wallace & Wolf dalam Susan,

2010:55- 56). Konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul.

Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri. Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi.

Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya, yang dibawa dalam setiap interaksi sosial. Relasi kekuasaan yang terjalin antara kelas dominan, Baginda Raja dengan kelas subordinat I Rare Angon memunculkan konflik. Konflik dalam Satua I Rare Angon berwujud konflik kepentingan. Konflik terjadi karena raja merasa sangat berkepentingan untuk mempertahankan kekuasaannya, salah satunya dengan memaksakan kehendaknya sebagai bentuk bahwa semua hal dapat diwujudkan jika menjadi seorang raja.

Sementara itu kepentingan I Rare Angon dalam satua ini adalah berusaha mempertahankan nyawanya, karena bagi rakyat jelata yang tidak memiliki harta benda, maka nyawa menjadi harta yang paling berharga. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut: Buin maniné pasemengan I Raré Angon ka puri ngaturang I Lubang Kuri. Angob maduluran sengit kayun Ida Anaké Agung tekén I Raré Angon, baané nyidayang ngalih I Lubang Kuri. Makayun-kayun Ida Anaké Agung. Yan tusing jalema sakti, tuara nyidayang apa ngalih I Lubang Kuri. Yén jalemané né nu **Representasi Konflik dan Nilai**

Gek Diah Desi Sentana, hal 18-30) Vidya Samhita Jurnal Penelitian Agama, II (2) 2016 20 p-ISSN: 2460-3376, e-ISSN: 2460-4445 idupang, pedas kaagungan idéwéké lakar wug. Nah lakar upayén kapatian I Raré Angon Terjemahannya: Esok paginya I Rare Angon menghadap ke istana menghaturkan I Lubang Kuri. Kagum bercampur dengki pikiran raja kepada I Rare Angon, karena dia berhasil menemukan I Lubang Kuri. Raja lantas berpikir-pikir. Kalau bukan dia orang sakti, tidak mungkin dia bisa menemukan I Lubang Kuri. Bila dia masih hidup, pasti keagunganku akan hancur. Nah, akan kuupayakan kematian I Rare Angon.

Dengan demikian mekanisme penguasaan masyarakat dominan dapat dijelaskan sebagai berikut: Kelas dominan melakukan penguasaan kepada kelas bawah menggunakan ideologi. Masyarakat kelas dominan merekayasa kesadaran masyarakat kelas bawah sehingga tanpa disadari, mereka rela dan mendukung kekuasaan kelas

dominan. Gramsci membedakan hegemoni dengan dominasi walaupun keduanya sama-sama merupakan cara untuk merebut supremasi. Akan tetapi, dominasi merupakan cara yang digunakan oleh suatu kelompok untuk merebut supremasi atas kelompok lain yang secara ideologis bersifat antagonistik. Dominasi ditandai dengan cara-cara penghancuran, penaklukan, dan penggunaan kekuatan.

Sementara hegemoni adalah cara untuk merebut supremasi melalui kepemimpinan moral dan intelektual. Supremasi dicapai melalui negosiasi dan kompromi (Anwar, 2010:82). Dalam suatu I Rare Angon kecenderungan hegemoni yang terjadi dengan persetujuan yang terpaksa, dan lebih mengarah pada dominasi kekuasaan. Lebih jauh dikatakan Gramsci bahwa bila kekuasaan hanya dicapai dengan mengandalkan kekuasaan memaksa, hasil nyata yang berhasil dicapai an inasi".

tabili dan keamanan memang tercapai, sementara gejala perlawanan tidak terlihat karena rakyat memang tidak berdaya. Ketidakberdayaan rakyat menyebabkan dominasi keinginan penguasa meningkat, dan faktor inilah yang menyebabkan ketertindasan yang pada umumnya berujung pada resistensi. Namun hal ini tidak dapat berlangsung secara terus menerus, sehingga para penguasa yang benar-benar sangat ingin melestarikan kekuasaannya dengan menyadari keadaan ini akan melengkapi dominasi (bahkan secara perlahan-lahan kalau perlu menggantikannya) dengan perangkat kerja yang kedua, yang hasil akhirnya lebih dikenal dengan sebutan ". Dengan demikian supermasi kelompok (penguasa) atau kelas sosial tampil dalam dua cara yaitu dominasi atau penindasan dan kepemimpinan intelektual dan moral.

Tipe kepemimpinan yang terakhir inilah yang merupakan hegemoni (Hendarto, 1993:74). Jika mencermati mengenai hegemoni yang terjadi dalam suatu I Rare Angon, kecenderungan yang terjadi justru mengarah pada dominasi kekuasaan. Dengan demikian hegemoni menurut gramcy yang seharusnya didasari oleh supermasi kelompok (penguasa) atau kelas sosial tampil dengan cara kepemimpinan intelektual dan moral, justru tampil mendominasi atau dengan cara penindasan yang sebenarnya harus dihindari dalam sebuah sistem pemerintahan.

Dengan demikian kekuasaan hegemoni lebih merupakan kekuasaan melalui "persuan" konsensus), yang mencakup beberapa jenis penerimaan intelektual atau emosional atas tatanan sosial politik yang ada, justru mengalami Representasi Konflik dan Nilai Gek Diah Desi Sentana, hal 18-30) Vidya Samhita Jurnal Penelitian Agama, II (2) 2016 21 p-ISSN: 2460-3376, e-ISSN: 2460-4445 kegagalan dalam suatu I Rare Angon. Hal itu dapat dibuktikan dari rangkaian cerita yang didominasi oleh keegoisan sang raja untuk memenuhi semua keinginannya dengan menghalalkan segala cara.

Nilai-nilai Kehidupan Dalam Satua I Rare Angon Membedah nilai dalam sebuah karya sastra baik itu dalam bentuk karya sastra lisan maupun tulis, sangat tergantung dari cara pandang terhadap karya sastra tersebut. Perbedaan antara nilai sesuatu itu disebabkan sifat nilai itu sendiri. Nilai bersifat ide atau abstrak (tidak nyata). Indra kita tidak dapat begitu saja menangkap nilai. Tingkah laku perbuatan manusia atau sesuatu yang mempunyai nilai itulah yang dapat ditangkap oleh indra kita. Menilik kembali pada ilmu pengetahuan, maka kita akan membahas masalah benar dan tidak benar.

Kebehasilan adalah persoalan logika dimana persoalan nilai adalah persoalan penghayatan, perasaan, dan kepuasan. Ringkasan persoalan nilai membahas masalah soal baik dan buruk, senang atau tidak senang. Masalah keberhasilan memang tidak terlepas dari nilai, tetapi nilai adalah menurut pada logika. Analisis mengenai nilai kehidupan dalam Satua I Rare Angon akan diawali dengan pembahasan mengenai karakteristik nilai makna hidup dan akan dilanjutkan dengan sumber-sumber nilai makna hidup.

Nilai Makna Hidup Sifatnya Unik Makna hidup sifatnya unik, pribadi dan temporer, artinya apa yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti pula bagi orang lain. Mungkin pula apa yang dianggap penting dan bermakna pada saat ini bagi seseorang, belum tentu sama bermaknanya bagi orang itu pada saat lain. Dalam satua I Rare Angon, baginda raja memiliki keunikan nilai dalam kehidupannya, yaitu ketika merasa diri sebagai penguasa, maka apa yang diinginkannya harus didapatkannya.

Seperti halnya ketika beliau ingin mendapatkan I Lubang Kuri, padahal Rare Angon sudah berusaha menjelaskan bahwa Lubang Kuri hanya rekaannya saja, tetapi raja tetap memaksa. Berikutnya, ketika I Rare Angon telah berhasil mendapatkan I Lubang Kuri, raja sangat iri dengan kesaktian I Rare Angon, dan takut apabila nantinya I Rare Angon dapat mengalahkannya. Maka dengan segala upaya baginda raja memerintahkan I Rare Angon untuk mencari binatang-binatang buas yang sangat sulit ditemukan dan raja berpikir bahwa binatang-binatang itulah yang nantinya akan membunuh I Rare Angon.

Nilai pribadi yang seperti inilah yang akhirnya membawa keburukan bagi sang raja. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut: Buin maniné pasemengan I Raré Angon ka puri ngaturang I Lubang Kuri. Angob maduluran sengit kayun Ida Anaké Agung tekén I Raré Angon, baané nyidayang ngalih I Lubang Kuri. Makayun-kayun Ida Anaké Agung. Yan tusing jalema sakti, tuara nyidayang apa ngalih I Lubang Kuri. Yén jalemané né nu idupang, pedas kaagungan idéwéké lakar wug. Nah lakar upayén kapatian I Raré Angon Cai Raré Angon, kema cai buin luas, alihang gelahé macan. Kema cai majalan jani.

Terjemahannya: Esok paginya I Rare Angon menghadap ke istana menghaturkan I

Lubang Kuri. Kagum bercampur dengki pikiran raja kepada I Rare Angon, karena Representasi Konflik dan Nilai Gek Diah Desi Sentana, hal 18-30) Vidya Samhita Jurnal Penelitian Agama, II (2) 2016 22 p-ISSN: 2460-3376, e-ISSN: 2460-4445 dia berhasil menemukan I Lubang Kuri. Raja lantas berpikir-pikir. Kalau bukan dia orang sakti, tidak mungkin dia bisa menemukan I Lubang Kuri. Bila dia masih hidup, pasti keagunganku akan hancur. Nah, akan kuupayakan kematian R gon"Kamu, Rare Angon, pergilah lagi dan carikan aku harimau. Pergilah kamu berangkat sekarang.

Makna Hidup Sifatnya Spesifik Dan Nyata Sifat lain dari makna hidup adalah spesifik dan nyata, dalam artinya makna hidup benar-benar ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari, serta tidak perlu selalu dikaitkan dengan hal-hal yang serba abstrak-filosofis, tujuan-tujuan idealistis, dan prestasi- prestasi akademis yang serba menakjubkan. Pada intinya makna hidup dapat dirasakan oleh setiap manusia, yang dapat dilihat dan dipahami dalam kesehariannya. Mengingat keunikan dan kekhususannya itu, makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapun, melainkan harus dicari, dijajagi, dan ditemukan sendiri. Bagi seorang Rare Angon yang merupakan seorang pengembala, nyawa adalah nilai makna hidupnya.

Kedamaian dan kesehatan adalah hartanya yang paling berharga. Maka ketika baginda raja selalu mengancam akan membunuhnya, Rare Angon sangat sedih. Dia selalu berpikir bahwa hidupnya tidak akan berarti lagi apabila tidak berhasil memenuhi permintaan sang raja. Dengan demikian dia selalu berusaha sebaik- baiknya untuk mewujudkan permintaan sang raja seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ini: Kenapa cai dadi ngeling, Cening.

Tuturanga lantas undukné, kapangandikayang ngalih I Lubang Kuri tekén Ida Anaké Agung. Sedih koné bareng méménné. Kacrita jani petengé, mara I Raré Angon pules, lantas ia ngipi katurunan batara. Ngandika koné Ida Batara tekén I Raré Angon. Cai Raré Angon, da cai sedih, né rurungé ngajakanginang tuut, tepuk I Lubang Kuri. Tuah amun to pangandikan batarané lantas ida mesat. Mani semengané, tutu- ranga lantas ipiané tekén méménné, tur ia morahan lakar luas. méménné bekel, di subane pragat, lantas I Raré Angon majalan. Terjemahannya: Sesampai di rumah, ditanyai oleh ibun"Kenkmenan nak?Lalu riterakihwa I disuruh mencari I Lubang Kuri oleh raja. Ibunya juga turut bersedih.

Dikisahkan sekarang pada malamnya, ketika I Rare Angon tertidur, lalu dia bermimpi didatangi dewa. Berkatalah dewa itkepadal aAn"Hai, kamu Rare Angon, janganlah kamu bersedih. Ini jalan yang ke timur laut ikuti, kamu akan temui I anKuri.Han kian petunjuk dewa, lalu menghilang. Esok paginya, diceriterakanlah mimpinya kepada ibunya, dan dia minta izin akan bepergian. Ibunya membuatkan bekal, setelah semua rampung maka

berangkatlah I Rare Angon. Makna Hidup Sifatnya Memberi Pedoman Memberi pedoman dan arah terhadap segala kegiatan, sehingga makna hidup seakan-akan menantang kita untuk memenuhinya.

Dalam setiap masyarakat, baik yang kompleks maupun yang sederhana, ada sejumlah nilai budaya Representasi Konflik dan Nilai Gek Diah Desi Sentana, hal 18-30) Vidya Samhita Jurnal Penelitian Agama, II (2) 2016 23 p-ISSN: 2460-3376, e-ISSN: 2460-4445 yang antara satu dengan yang lainnya berkaitan sehingga merupakan suatu sistem. Sistem yang dimaksud merupakan pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan yang berfungsi sebagai: (1) Pedoman bagi anggota-anggota masyarakat, mengenai bagaimana mereka harus bertingkah laku dan bersikap dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan bersama tidak terkecuali dengan lingkungannya, (2) menjaga keutuhan masyarakat bersangkutan, dan (3) memberikan pegangan kepada warga masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial, berupa pengawasan terhadap tingkah laku anggota masyarakat bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas dipahami bahwa sistem nilai budaya merupakan konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar anggota masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap amat bernilai dalam hidup. Karena itu suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Atas dasar itu maka kebudayaan dapat dikatakan sebagai suatu sistem atau nilai yang mendasari pola orientasi sikap dan tingkah laku anggota masyarakat dalam hidup bermasyarakat.

Manusia, lingkungan, dan masyarakat merupakan tiga faktor yang saling menjalin secara internal. Lingkungan tempat manusia hidup terdiri dari lingkungan alam dan sosio-budaya. Atas dasar itu maka konsep manusia harus dipahami sebagai makhluk yang bersifat bio-sosio-budaya. Setiap masyarakat mempunyai sistem nilai budaya yang mengatur pola pikiran dan tata kelakuan individu-individu masyarakat bersangkutan. Sistem nilai itu merupakan konsepsi abstrak yang hidup dalam alam pikiran mereka, dan oleh karena itu mempunyai kekuatan memaksa terhadap sistem-sistem perilaku dan gagasan warga masyarakat yang bersangkutan yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan.

Dari kerangka nilai tersebut, tergambar bagaimana warga masyarakat memandang dunianya (lingkungannya). Masyarakat manusia bagaimanapun tingkat sederhana dan kompleksnya, senantiasa membangun pola-pola sosial tersebut. Dalam satua I Rare Angon, sistem nilai budaya yang dijadikan pedoman bagi masyarakatnya pada saat itu adalah sistem keraton sentries. Sistem itu memungkinkan seorang raja mengatur semua

lini kehidupan masyarakatnya. Hal tersebut dapat menciptakan suatu keteraturan dalam suatu pemerintahan.

Namun disisi lain apabila raja yang berkuasa terlalu ditaktor, maka rakyatnya akan hidup kesengsaraan, Sementara itu sebagai contoh individu di masyarakat **dalam satua I Rare Angon**, kejujuran, keberanian, dan rasa tanggung jawab menjadi pedoman hidup bagi sosok I Rare Angon. Setiap langkah yang dia lakukan dalam hidupnya, selalu berlandaskan dengan tiga pedoman tersebut. Berlandaskan pedoman hidup yang mulia inilah **I Rare Angon dapat** melewati semua cobaan dan berhasil meraih kebahagiaan dalam hidupnya, sehingga hidup ini menjadi lebih bermakna.

Sumber-Sumber Nilai Makna Hidup **Makna hidup bisa berasal dari 3 sumber utama yaitu apa yang seseorang berikan pada dunia (nilai kreatif), apa yang seseorang ambil dari dunia ini (nilai penghayatan), dan sikap seseorang terhadap penderitaan di dunia ini (nilai bersikap).** Bastaman (2007) memaparkan mengenai ketiga sumber nilai makna hidup Frankl secara lebih terperinci yaitu: **Representasi Konflik dan Nilai Gek Diah Desi Sentana, hal 18-30) Vidya Samhita Jurnal Penelitian Agama, II (2) 2016 24 p-ISSN: 2460-3376, e-ISSN: 2460-4445 1.**

Nilai-Nilai Kreatif Nilai-nilai kreatif dalam **kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Menekuni suatu pekerjaan dan meningkatkan keterlibatan pribadi terhadap tugas serta berusaha untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu contoh dari** kegiatan berkarya. Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan dalam keadaan memiliki kelebihan dari makhluk- makhluk lainnya. Manusia memiliki potensi (kekuatan) untuk berkarya yang menjadi salah-satu kelebihan yang tidak dimiliki makhluk lainnya.

Manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan atau berinovasi mengenai semua yang pada dasar sudah ada, misalnya membuat ukiran dari batu , kayu, membuat pakaian dari kain yang terbuat dari benang yang kesemua bahan dasarnya sudah Tuhan sediakan. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki manusia tersebut terkadang mengantarkan manusia untuk bersifat angkuh, sombong dan tidak tahu diri. Hanya karena dirinya telah menemukan sebuah pemikiran atau penemuan baru. Tetapi memang tidak semuanya demikian, terkadang ada juga **yang tetap rendah hati meskipun** penemuannya sangat indah, terkenal, dan berguna bagi orang lain.

Justru hal inilah yang biasanya menimbulkan rasa iri bagi orang lain, seperti halnya **dalam satua I Rare Angon**, dimana raja sangat iri akan kemampuan berkreativitas seorang anak bernama Rare Angon. Treffinger (dalam Reni Akbar- Hawadi, dkk, 2001:13) **mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang tidak memiliki kreativitas. Dalam**

kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia.

Ada beberapa nilai penting kreativitas dalam kehidupan secara nyata sebagai berikut: yaitu adanya kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru yang berupa pikiran maupun karya nyata dalam mengerjakan persoalan hidup bagi orang kreatif. Dengan kreatifnya seseorang dapat melakukan pendekatan secara bervariasi dan memiliki bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu persoalan. Dari potensi kreatifnya, seseorang dapat menunjukkan hasil perbuatan, kinerja/karya, baik dalam bentuk barang maupun gagasan secara bermakna dan berkualitas..

Tingkat kualitas dari kinerja, karya, gagasan, dan perbuatan manusia dapat diantisipasi dari sejauh mana seseorang memiliki tingkat kreativitas tertentu. Suatu karya kreatif sebagai hasil kreativitas seseorang dapat menimbulkan kepuasan pribadi yang tak terhingga nilainya. Kreativitas penting untuk mengembangkan semua bakat dan kemampuan individu dalam pengembangan prestasi hidupnya. Dengan kreativitas tinggi yang dimiliki seseorang maka seseorang tersebut akan mempunyai pengembangan diri secara optimal. Mereka dapat mempergunakan ide-idenya untuk menciptakan kreasi baru demi kelangsungan hidup.

Kreatif sebagai operasionalisasi dari konsep kreativitas yang mempunyai nilai penting dalam kehidupan individu. Conny R. Semiawan (dalam Reni Akbar- Hawadi, dkk, 2001:15) menyatakan ada empat alasan penting mengapa seseorang perlu belajar kreatif, antara lain: a. Belajar kreatif membantu anak menjadi lebih berhasil guna jika kita (orang tua/guru) tidak bersama mereka. b. Belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah yang tidak mampu kita duga yang akan timbul di masa depan. c. Belajar kreatif menimbulkan Representasi Konflik dan Nilai

Gek Diah Desi Sentana, hal 18-30) Vidya Samhita Jurnal Penelitian Agama, II (2) 2016 25 p-ISSN: 2460-3376, e-ISSN: 2460-4445 akibat yang besar dalam kehidupan seseorang, dapat mempengaruhi, bahkan dapat mengubah karir pribadi serta dapat menunjang kesehatan jiwa dan badan seseorang. d. Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar. Secara lebih luas, belajar kreatif dapat menimbulkan terciptanya ide-ide baru, cara-cara baru, dan hasil- hasil yang baru. Satua I Rare Angon sangat menonjolkan segi kretivitas. Hal tersebut dapat kita lihat di awal cerita, bagaimana sosok I Rare Angon yang kreatif berhasil menciptakan gambaran yang indah yang membuat banyak orang terkagum-kagum termasuk sang raja.

Proses kreatif yang dilakukannya tidaklah tercipta dalam waktu semalam, proses kreatif

dilakukannya secara terus menerus selama bertahun-tahun sambil mengembalakan kerbau. Hal tersebut dapat kita lihat pada kutipan berikut: Ada anak cerik muani madan I Raré Angon, sai sai koné ia ngangon kebo, sambilanga ngangon sai sai ia ngaé wayang wayangan di tanahé. Ban sai sai kéto dogéngagaéné, dueg koné ia ngaé wayang muah gagambaran, nganti ngon pada timpal timpalné ané ajak ajaka nga- ngon.

Sedek dina anu ngaé koné I Raré Angon gambar anak luh di tanahé, ban jegég gobané gambaré ento, tusing koné usapa, lantas adanina koné gambaré ento I Lubang Kuri. Kacrita Ida Anaké Agung sedek maalon alonan matetutupan, rauh Ida di tongos I Raré Angonè ngangon, kapanggihin lantas egagambaran I Raré Angoné ento. Angob Ida Anaké Agung ngaksi gambaré ento. Terjemahannya: Ada anak kecil laki-laki bernama I Rare Angon. Setiap hari konon dia- mengembalakan kerbau, sambil mengembala dia selalu menggambar wayang di atas tanah. Karena sehari-hari demikian saja kerjanya, konon pintar dia menggambar wayang dan gambar lain, hingga terkagum-kagum temannya yang diajak mengembala.

Suatu hari I Rare Angon membuat gambar seorang perempuan di atas tanah, karena cantik rupanya gambar itu, dia tidak hapus lalu diberi nama konon gambar itu I Lobang Kori. Dikisahkan kemudian raja sewaktu berburu dengan sumpit, sampai di tempat I Rare Angon mengembala, terlihat lantas gambar buatan I Rare Angon itu. Kagum raja menyaksikan gambar tersebut. Kreativitas seseorang juga dapat membuatnya bisa memecahkan masalah yang rumit sekalipun, dan mengambil sebuah keputusan yang terbaik untuk masa depannya, yang kemungkinan besar dapat mengubah kehidupannya.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Rare Angon, yang mengambil keputusan yang sulit ketika harus mengembara seorang diri untuk mencari I Lubang Kuri, padahal dia sendiri tidak tahu pasti apakah sosok I Lubang Kuri benar-benar nyata dan dimana tempat tinggalnya. Tetapi berkat restu ibunya dan bantuan jumat sakti dari Ki Dukuh yang kemudian menjadi mertuanya, Rare Angon berhasil menemukan I Lubang Kuri dan menyerahkannya pada raja. Hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut ini: Mani semengané, tuturanga lantas ipiané tekén méménné, tur ia lakar Epot méménné ngaénang bekel, di subane pragat, lantas I Raré Angon majalan.

Pajalané ngajakanginang, nganti joh pesan, tuun gunung menék gunung, megat megat pangkung gerémbéngan, nepukin lantas padukuhan. Ditu lantas ia singgah jumah Jro Dukuhé. Terjemahannya: Esok paginya, diceriterakanlah mimpinya kepada ibunya, dan dia minta izin akan bepergian. Ibunya Representasi Konflik dan Nilai Gek Diah Desi Sentana, hal 18-30) Vidya Samhita Jurnal Penelitian Agama, II (2) 2016 26 p-ISSN: 2460-3376, e-ISSN: 2460-4445 membuatkan bekal, setelah semua rampung maka

berangkatlah I Rare Angon.

Perjalan ke arah timur laut jauh sekali, turun gunung naik gunung, menyeberangi sungai dan jurang; sampailah dia di sebuah padukuhan. Dia mampir di rumah Jero Dukuh. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa kreativitas tidak hanya berarti berhasil menciptakan suatu benda. Proses kreatif itulah yang lebih penting dalam kehidupan ini. Mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab seperti yang dilakukan oleh sosok I Rare Angon justru menjadi cerminan bahwa kreativitas dapat mengantarkan kita pada kehidupan yang lebih baik. 2.

Nilai-Nilai Penghayatan Nilai-nilai penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan, serta cinta kasih. Menghayati dan meyakini suatu nilai dapat menjadikan seseorang berarti hidupnya. Tidak sedikit orang-orang merasa menemukan arti hidup dari agama yang diyakininya, atau ada orang-orang yang menghabiskan sebagian besar usianya untuk menekuni suatu cabang seni tertentu. Cinta kasih dapat menjadikan pula seseorang menghayati perasaan berarti dalam hidupnya. Dengan mencintai dan merasa dicintai, seseorang akan merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan.

Berbicara mengenai nilai penghayatan maka kita akan mengawalinya dengan menghayati nilai kebenaran dan kebajikan. Arti kebenaran secara verbal menurut Aristoteles adalah soal kesesuaian antara apa yang diklaim sebagai diketahui dengan kenyataan yang sebenarnya. Benar dan salah adalah soal sesuai tidaknya apa yang dikatakan dengan kenyataan sebagaimana adanya. Kebenaran terletak pada kesesuaian antara subyek dan obyek yaitu apa yang diketahui subyek dan realitas sebagaimana adanya. Jika melihat definisi di atas kebenaran pada kenyataannya dapat menyatakan sesuatu yang baik, bisa juga sesuatu yang tidak baik. Dalam Satua I Rare Angon terdapat juga kebenaran yang baik dan kebenaran yang pada kenyataannya kurang baik.

Kebenaran yang baik dapat dilihat dari bagaimana sebuah kejujuran, kesabaran dan kerja keras dapat mendatangkan suatu kebahagiaan. Seperti yang dilakukan oleh I Rare Angon, yang pada akhirnya dia dapat menemukan I Lubang Kuri yang memang benar-benar nyata adanya dan berhasil menyerahkannya pada raja. Di sisi lain kebenaran akan sebuah konsep yang dinamakan dengan iri hatidalam kehidupan ini juga dapat dikatakan benar adanya.

Seorang raja yang tamak, penuh rasa iri hati dan tidak dapat mengendalikan hawa nafsu yang dalam agama Hindu dikenal dengan istilah Sad Ripu (enam musuh yang harus dihindari) tidak akan dapat menjadi pemimpin yang baik. Dalam Satua I Rare Angon, kebenaran ini terjadi. Pada saat I Rare Angon selalu berhasil memenuhi semua

permintaan raja, pada saat yang sama raja selalu marah karena dalam hatinya merasa disaingin oleh RareAngon, dan takut apabila kekuasaanya diruntuhkan. Sedangkan mengenai kebajikan itu sendiri, merupakan suatu tindakan perilaku kebiasaan untuk berbuat baik- baik atau dalam kondisi apapun. Selain itu kebajikan dapat diartikan pula bahwa sesuatu yang membawa kebaikan dan perbuatan baik.

Jadi dari hasil pengertian di atas maka, pengertian dari nilai kebajikan adalah suatu tindakan atau perilaku yang baik yang dipercayai ada pada sesuatu dan memuaskan tiap-tiap individunya. Representasi Konflik dan Nilai Gek Diah Desi Sentana, hal 18-30) Vidya Samhita Jurnal Penelitian Agama, II (2) 2016 27 p-ISSN: 2460-3376, e-ISSN: 2460-4445 Menurut Socrates kebajikan merupakan semacam kearifan atau kebijaksanaan yang menimbulkan keselarasan pada jiwa seseorang yaitu kesehatan, keindahan, dan kesejahteraan dari jiwa. Kebenaran sejati sangat berkaitan dengan kebajikan. Karena apabila sebagai individu kita selalu mengutamakan kebajikan, maka kebenaran dalam hidup yang kita peroleh pasti akan berbuah kebaikan.

Nilai penghayatan berikutnya adalah mengenai nilai keindahan. Keindahan adalah sesuatu yang membuat diri maupun hati manusia terkagum- kagum akan suatu pesona dari manusia, benda, lingkungan tempat tinggal maupun pemandangan alam yang dilihatnya. Keindahan identik dengan sesuatu hal yang bersifat nyata, namun dalam pengertian yang lebih luas, keindahan juga merupakan suatu yang bersifat abstrak. Setiap keindahan itu tergantung pada selera masing masing individu. Keindahan dalam arti luas meliputi: keindahan jasmani, keindahan seni, keindahan alam, keindahan moral dan keindahan intelektual. Keindahan dari jasmani dan rohani dapat di ibaratkan keindahan dari jiwa maupun raga yang dimiliki oleh manusia.

Dalam setiap karya sastra, penggambaran sosok pahlawan , raja, dan putrid raja selalu identik dengan keindahan jasmani, demikian juga dalam satua I Rare Angon. Keindahan jasmani seorang raja digambarkan sebagai sosok yang berkuasa, berbadan kekar, namun tidak diimbangi dengan keindahan rohani. Tokoh yang digambarkan dengan keindahan jasmani yang nyaris sempurna adalah I Lubang Kuri. Kecantikan yang dimilikinya membuat semua yang melihatnya terkagum-kagum termasuk baginda raja dan Rare Angon. Sedangkan keseimbangan nilai keindahan jasmani dan rohani diwakilkan oleh tokoh I Rare Angon.

Hal itu dapat kita lihat pada kutipan berikut ini: Sedek dina anu ngaé koné I Raré Angon gambar anak luh di tanahé, ban jegég gobané gambaré ento, tusing koné usapa, lantasanina koné gambaré ento I Lubang Kuri. Kacrita Ida Anaké Agung sedek maalon alonan matetulupan, rauh Ida di tongos I Raré Angonè ngangon, kapanggihin lantasan gagambaran I Raré Angoné ento. Angob Ida Anaké Agung ngaksi gambaré ento,...

Terjemahannya: Suatu hari I Rare Angon membuat gambar seorang perempuan di atas tanah, karena cantik rupanya gambar itu, dia tidak hapus lalu diberi nama konon gambar itu I Lobang Kori.

Dikisahkan kemudian raja sewaktu berburu dengan sumpit, sampai di tempat I Rare Angon mengembala, terlihat lantas gambar buatan I Rare Angon itu. Kagum raja menksikan r ters Nilai keindahan berikutnya yang terdapat dalam Satua I Rare Angon adalah nilai keindahan seni. Bakat melukis yang dimiliki oleh Rare Angon membuat semua orang terkagum-kagum, bukan hanya teman sesama pengembala, namun sampai baginda raja pun terpesona akan lukisan I Rare Angon.

Sampai- sampai lukisan I Lubang Kuri dianggap nyata oleh baginda raja, padahal bagi RareAngon, lukisan itu hanya ada dalam imajinasinya saja. Dalam cerita ini justru keindahan seni inilah yang menjadi pengantar cerita selanjutnya. Selain keindahan jasmani dan seni, dalam sebuah karya sastra klasik baik dalam bentuk sastra lisan maupun sastra tulis, nilai keindahan alam selalu diselipkan oleh pengarang. Yang Representasi Konflik dan Nilai Gek Diah Desi Sentana, hal 18-30) Vidya Samhita Jurnal Penelitian Agama, II (2) 2016 28 p-ISSN: 2460-3376, e-ISSN: 2460-4445 tujuannya menggambarkan latar dimana kisah itu berlangsung, maupun untuk menggambarkan penghormatan kepada Tuhan atas keindahan ciptaan Beliau yang tidak dapat ditandingi oleh manusia. Nilai keindahan moral dan intelektual juga tercermin dari perilaku tokoh-tokoh dalam Satua I Rare Angon. Salah satunya yaitu tercermin dari sosok Ki Dukuh.

Beliau digambarkan sebagai sosok yang murah hati, dan memiliki kesaktian yang luar biasa. Kemampuan yang beliau miliki tidak menjadikan beliau sombong, tetapi justru mau berbagi ilmu dengan siapapun, dan dalam cerita ini dapat kita lihat beliau sangat baik pada Rare Angon yang tidak dikenalnya. Rare Angon kemudian dididik, diberikan jimat dan akhirnya menjadi menantu dari Ki Dukuh. Nilai penghayatan berikutnya yaitu mengenai cinta kasih. Cinta kasih yang dimaksud tidak terbatas pada cinta antara laki-laki dan perempuan.

Cinta kasih memiliki makna yang begitu luas. Cinta kasih yang pertama adalah kepada Tuhan, yang dapat digambarkan dengan sikap pasrah dan pengamalan setiap ajaran-Nya. Cinta kasih selain kepada Tuhan juga harus diamalkan pada kedua orang tua kita dan seluruh umat manusia, baik itu dari ibu pada anak, istri terhadap suami, dan individu satu dengan individu lainnya. Cinta kasih berikutnya adalah cinta kasih manusia terhadap alam. Sebagai tokoh utama dalam cerita ini, I Rare Angon menjadi gambaran yang jelas mengenai pengamalan nilai cinta kasih.

Begitu juga tokoh ibu dalam cerita ini yang sangat sayang pada anaknya dan istri dari Rare Angon yaitu putri dari Ki Dukuh yang sangat mencintai suaminya. Kutipan berikut akan memberikan gambaran cinta kasih ibu pada anaknya dan cinta kasih istri pada suaminya: Teked jumahné, takonina tekén méménné. Kenapa cai dadi ngeling, Cening. Tuturanga lantás undukné, kapangandikayang ngalih I Lubang Kuri tekén Ida Anaké Agung. Sedih koné bareng méménnse tuturanga lantás ipiané tekén méménné, tur ia morahan lakar luas. méménné bekel, di subane pragat, lantás I Raré Angon majalan.

Terjemahannya: Sesampai di rumah, ditanyai oleh ibun“Kenkmenan nak?Lalu riterakihwal disuruh mencari I Lubang Kuri oleh raja. Ibunya juga turut bersedih..... ya, diceriterakanlah mimpinya kepada ibunya, dan dia minta izin akan bepergian. Ibunya membuatkan bekal, setelah semua rampung maka berangkatlah I Rare Angon. Kacrita suba nekéd jumah, matakon lantás kurenané. Beli, kenapa sebeng Beliné dadi masawang sedih. Kénkén sih tingkah Beliné tangkil di puri. Masaut I Raré Angon. Kéné Adi, sinah suba baan Beli, Ida Anaké Agung sengit pesan tekén Beli. Suba Beli nyidayang ngalih I Lubang Kuri, jani buin Beli kapangandikayang ngalih macan. Masaut né luh. Yén bantas akéto, da Beli sanget ngéwehang.

Né tiang ngelah Manik Astagina, paican dané I Bapa. Jani tiang ngadakang macan. Manik Astagina apang ada macan. Ada lantás macan gedé pesan. Nah kema Beli ka puri tegakin macané né, aturang tekén Ida Anaké Agung. Terjemahannya: Sesampainya di rumah, isterinya lantás ya akkenapa Representasi Konflik dan Nilai Gek Diah Desi Sentana, hal 18-30) Vidya Samhita Jurnal Penelitian Agama, II (2) 2016 29 p-ISSN: 2460-3376, e-ISSN: 2460-4445 berwajah seperti agak sedih. Bagaimanakah perilaku Kakak menghadap raja di istana. I Rare Angon wab Be, jelas sudah bagiku, raja memusuhi diriku. Sesudah berhasil mencarikan I Lubang Kuri, sekarang Kakak disuruh lagi mencarikan harimau.

Isterinya menjawab Bilhan demikian, janganlah Kakak sedih. Ini saya memiliki jimat Astagina, pemberian Ayah. Sekarang saya mencipharimau.“Ajim Astagina akanlah Lantás hadir harimau besar sekali. “Nah, anahKakak menunggangi harimau ini, persembahkan kepada raja. Nilai penghayatan yang terakhir yaitu mengenai nilai keagamaan. Menurut Yudibrata (dalam Atmaja, 1988: 21), menyatakan bahwa nilai agama meliputi: nilai religius/nilai ketuhanan, nilai magis, nilai kepercayaan, dan nilai spiritual. Nilai ketuhanan pada umumnya selalu ada dalam karya sastra.

Pengarang sering menyebutkan nama-nama dewa yang dipuja. Pada awalnya sastra adalah religius. Kalau agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebatinan terhadap Tuhan, atau kepada dunia atas aspek yang resmi, maka religiusitas lebih melihat aspek di dalam lubuk hati, riak getaran hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak

misteri bagi orang lain (Wijaya, 1981: 2). Dalam *Satua I Rare Angon*, nilai religious tercermin dari bagaimana *tokoh I Rare Angon* percaya akan bisikan gaib dari dewata dalam mimpinya yang menunjukkan keberadaan I Lubang Kuri.

Hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut: Kacrita jani petengé, mara I Rare Angon pules, lantas ia ngipi katurunan batara. Ngandika koné Ida Batara tekén I Rare Angon. Cai Rare Angon, da cai sedih, né rurungé ngajakanginang tuut, tepuk I Lubang Kuri. Tuah amun to pangandikan batarané lantas ida mesat. Terjemahannya: Dikisahkan sekarang pada malamnya, *ketika I Rare Angon* tertidur, lalu dia bermimpi didatangi dewa. Berkatalah dewa itu kepada I Rare Angon. "HkamuR gon, janganlah kamu bersedih. Ini jalan yang ke timur laut ikuti, kamu akan menemui I LubanKuri." andkian uk dewa, lalu menghilang.

PENUTUP Pemerintah sebagai wakil rakyat yang diberikan kesempatan untuk mengatur sistem pemerintahan di negara kita pada saat ini, haruslah menjadi contoh yang patut dijadikan panutan di masyarakat. Keinginan untuk menyampaikan program-program pemerintah haruslah melalui cara hegemoni yang lebih mengutamakan prinsip menguasai dengan "kepeminan dan elektual" secara konsensual/kesepakatan. Jangan sampai hegemoni pemerintahan *dicapai dengan mengandalkan kekuasaan memaksa, hasil nyata yang berhasil dicapai an inasi".* tabili as dan keamanan memang tercapai, sementara *gejolak perlawanan tidak terlihat karena rakyat memang tidak berdaya.*

Ketidakterdayaan *rakyat menyebabkan dominasi keinginan penguasa meningkat, dan faktor inilah yang menyebabkan tertindasan yang pada umumnya berujung pada resistensi.* Seperti *yang terjadi dalam Satua I Rare Angon.* Sedangkan sebagai masyarakat seharusnya membantu dan menjalankan setiap program-program pemerintah yang berpihak terhadap rakyat dengan penuh tanggung jawab, jujur, dan ikhlas. Jangan melanggar *peraturan yang telah ditetapkan* karena peraturan tersebut telah disepakati bersama. Menerapkan kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin merupakan kewajiban setiap umat *Representasi Konflik dan Nilai*

Gek *Diah Desi Sentana, hal 18-30) Vidya Samhita Jurnal Penelitian Agama, II (2) 2016* 30 p-ISSN: 2460-3376, e-ISSN: 2460-4445 manusia dalam setiap interaksi sosial yang dilakukan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. *Dalam satua I Rare Angon, juga tercermin nilai-nilai bersikap yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi* seperti sakit yang tidak dapat disembuhkan, kematian, dan menjelang kematian serta segala upaya dan *ikhtiar dilakukan secara maksimal.*

Sikap *menerima dengan penuh ikhlas dan tabah hal-hal tragis yang tidak mungkin*

dielakkan lagi dapat mengubah pandangan kita dari yang semula diwarnai penderitaan semata-mata menjadi pandangan yang mampu melihat makna dan hikmah dari penderitaan itu. DAFTAR PUSTAKA Afif, Muhammad. 2013. Agama dan Konflik Sosial. Bandung: MARJA Baidhawiy, Zakiyuddin. Ambivalensi Agama Konflik dan Nirkekerasan. Yogyakarta: LESFI. Danesi, Marcel. 2010. Pesan, Tanda dan Makna. Yogyakarta; Jalasutra. Widjaja, HAW. 2002. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta; Bumi Aksara. Wirawan. 2010. Konflik dan Manajemen Konflik. Jakarta; Salemba Humanika.

INTERNET SOURCES:

1% -

<https://adoc.pub/representasi-konflik-dan-nilai-kehidupan-dalam-satua-i-rare-.html>

15% - <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/vs/article/download/171/151>

<1% - <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/vs/article/view/171>

<1% - <https://bmcmmededuc.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12909-018-1260-9>

<1% - <https://text-id.123dok.com/document/qvv548lq-jurnal-astri-nur-afidah.html>

<1% -

https://www.academia.edu/36328514/Teori_Hegemoni_Sebuah_Teori_Kebudayaan_Kontemporer

<1% -

<https://123dok.com/article/teori-hegemon-landasan-kajian-pustaka-konsep-landasan-penelitian.y96wrnry>

1% -

http://repo.isi-dps.ac.id/226/1/Teori_Hegemoni_Sebuah_Teori_Kebudayaan_Kontemporer.pdf

1% - <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/vs/article/viewFile/171/151>

<1% - <https://www.indonesiana.id/read/153079/manajemen-konflik>

<1% - http://digilib.uinsgd.ac.id/26355/4/4_bab1.pdf

1% -

<https://media.neliti.com/media/publications/177546-ID-konflik-pada-kehidupan-masyarakat-telaah.pdf>

<1% -

<https://www.researchgate.net/journal/Change-and-Adaptation-in-Socio-Ecological-Systems-2300-3669>

<1% - <https://www.gramedia.com/literasi/ciri-ciri-komik/>

1% - <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/09/teori-nilai/>

<1% - <http://etheses.iainkediri.ac.id/1077/3/933401314-BAB%20II.pdf>

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/2211/6/08410007_Bab_2.pdf

1% - <http://etheses.iainkediri.ac.id/1829/3/933404214%20BAB%20II.pdf>
<1% -
https://roboguru.ruangguru.com/question/perhatikan-kutipan-hikayat-berikut-adapun-aja-kabir-itu-takluk-kepada-buraksa-dan_QGAUrxNsMCF
<1% - <https://psychology-nkartikas.blogspot.com/2016/09/kebermaknaan-hidup.html>
<1% - http://repository.upi.edu/3077/4/T_SEJ_1104007_Chapter1.pdf
<1% - <http://digilib.unimed.ac.id/2551/1/4.%20025050104%20Bab%20I.pdf>
<1% -
http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/TEMPAT_RUANG_DAN_SISTEM_SOSIAL/BBM_10.pdf
<1% - <https://serupa.id/interaksi-sosial-lembaga-sosial-pengertian-fungsi-ciri-dsb/>
<1% -
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3581/3/T1_152009027_BAB%20II.pdf
<1% - <https://brainly.co.id/tugas/27942710>
<1% -
<https://123dok.com/article/sistem-nilai-budaya-kebudayaan-peradaban-sistem-nilai-budaya.zlg4egkr>
<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/sistem-sosial-budaya-indonesia/>
<1% -
<https://123dok.com/document/dy4wlkkq-hubungan-sumber-nilai-makna-hidup-faktor-kepribadian-dewasa.html>
1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/2142/6/08410136_Bab_2.pdf
<1% -
<https://repository.ump.ac.id/5201/3/MARDINA%20ROMADHONI%20BAB%20II.pdf>
<1% -
<https://blog.shoploka.com/5-miliarder-yang-rendah-hati-meski-kekayaan-berlimpah/>
1% - <https://arumtriana.blogspot.com/2014/02/kreatif.html>
<1% -
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1283733&val=17180&title=KREATIVITAS%20PEMACU%20DAN%20PENGHAMBATNYA%20DALAM%20KEHIDUPAN%20MANUSIA>
1% -
https://www.academia.edu/41151029/KREATIVITAS_BAKAT_DAN_LAYANAN_PENDIDIKAN_ANAK_BERBAKAT
<1% - <https://duniapendidikan.co.id/contoh-kreatif/>
<1% - <https://id.scribd.com/document/431719627/Sistem-Manajemen-Mutu-Inovasi>
1% - <https://lstrsins.wordpress.com/tag/manfaat-kreativitas/>
1% - <https://rude13.wordpress.com/2014/01/15/131/>
<1% -
https://www.kompasiana.com/novi_suprapti/550052e5a333115c735107bf/pentingnya-kr

eativitas-dalam-kehidupan?page=all

<1% - <https://www.sabda.org/publikasi/e-konsel/119/>

1% -

<https://text-id.123dok.com/document/nq7el9wnz-dasar-kebutuhan-manusia-akan-makna-hidup-menurut-frankl-karakteristik-makna-hidup.html>

<1% -

<https://pustakauinib.ac.id/repository/files/original/0353af22cfaaf476907a1ac7c95afde7.pdf>

<1% - <https://bkputrawan.blogspot.com/2008/02/hakikat-kebenaran.html>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/belarminus1709/608a95068ede481e935691a2/allah-adalah-kebenaran-dan-kebahagiaan-sejati>

<1% -

<https://www.liputan6.com/islami/read/5250616/cara-mengendalikan-hawa-nafsu-menurut-pandangan-islam>

1% -

<https://www.duniapelajar.com/2011/07/02/keadilan-sebagai-kebajikan-moral-bagi-administrator/>

<1% - <https://cerbung.wordpress.com/2019/06/16/soal-5-manusia-dan-keindahan/>

<1% - <https://id.scribd.com/document/420569052/Bab-3-Konsep-Keindahan>

<1% -

<https://news.detik.com/berita/d-4960988/10-karakter-tokoh-wayang-kulit-tak-kalah-dengan-superhero-marvel>

<1% - <http://repository.radenfatah.ac.id/11828/2/BAB%20II.pdf>

<1% -

<https://www.liputan6.com/hot/read/4254499/melukis-dengan-kaki-7-lukisan-karya-wanita-difabel-ini-mengagumkan>

<1% -

<https://www.doaharianislami.com/2017/07/bacaan-doa-untuk-kedua-orang-tua-ibu-dan-bapak.html>

1% -

<https://www.mutiarahindu.com/2021/11/nilai-nilai-yang-terkandung-dalam-satua.html>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/ayumurniari/641075f408a8b56b733acab8/agama-hindu-memuja-banyak-tuhan>

<1% -

<https://ekon.go.id/publikasi/detail/3624/dukungan-program-pemerintah-dalam-pemberdayaan-umkm-untuk-memperkuat-stabilitas-ekonomi-daerah>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/rhayuu/5ff14c48d541df72ba6d1d66/peraturan-itu-dilaksa>

nakan-bukan-dilanggar

<1% - http://eprints.ums.ac.id/31171/8/09._Daftar_Pustaka.pdf

<1% -

<https://adoc.pub/daftar-pustaka-awwijayakomunikasi-dan-hubungan-masyarakatjak.html>